

Kebijakan PPnBM: Menilai Keseimbangan Antara Insentif Mobil Listrik Impor dan Perlindungan Industri Mobil Lokal

PPnBM Policy: Assessing the Balance Between Incentives for Imported Electric Cars and Protection of the Local Car Industry

Tia Lestari^{1*}, Shofa Samrotul Zanah², Rahmat Hidayat³, Vivi Rahmawati⁴
Universitas Siliwangi, Indonesia

*Email Correspondence: 233403070@student.unsil.ac.id

Abstract

The Sales Tax on Luxury Goods (PPnBM) policy can play a strategic role in supporting the transition to the use of electric vehicles as part of efforts to reduce carbon emissions and dependence on fossil fuels. This article assesses the balance between providing PPnBM incentives for imported electric cars and protecting the local car industry. This research uses the Literature Review method where this research uses a qualitative approach with policy analysis and secondary data from various sources, including government regulations, industry reports, and electric vehicle sales data. The research results show that the PPnBM incentive policy for imported electric cars has succeeded in increasing the adoption of electric vehicles, but has also posed serious challenges to the curiosity of the domestic electric car industry. This article recommends adjustment policies, such as incentive incentives for local manufacturers, an electric vehicle production development ecosystem, and incentive incentives for certain imported products. This step is expected to create a balance between environmental goals and locally based economic development.

Keywords: PPnBM, Incentives, Electric Cars, Local Cars.

Abstrak

Kebijakan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dapat memainkan peran strategis dalam mendukung transisi untuk penggunaan kendaraan listrik sebagai bagian dari upaya pengurangan emisi karbon dan ketergantungan pada bahan bakar fosil. Artikel ini menilai keseimbangan antara pemberian insentif PPnBM untuk mobil listrik impor dan perlindungan terhadap industri mobil lokal. Penelitian ini menggunakan metode Literature Review dimana studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis kebijakan dan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk peraturan pemerintah, laporan industri, serta data penjualan kendaraan listrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan insentif PPnBM untuk mobil listrik impor telah berhasil meningkatkan adopsi kendaraan listrik, tetapi juga memunculkan tantangan serius bagi keberlanjutan industri mobil listrik domestik. Artikel ini merekomendasikan penyesuaian kebijakan, seperti penguatan insentif untuk produsen lokal, pengembangan ekosistem produksi kendaraan listrik, dan pembatasan insentif bagi produk impor tertentu. Langkah ini diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara tujuan lingkungan dan pembangunan ekonomi berbasis lokal.

Kata kunci: PPnBM, Insentif, Mobil Listrik, Mobil Lokal.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kendaraan listrik menjadi perhatian global dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan kebutuhan akan energi berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan kebijakan Pajak Penjualan atas

Barang Mewah (PPnBM) untuk mendukung adopsi kendaraan listrik, salah satunya melalui insentif fiskal. Kebijakan ini bertujuan untuk mempercepat transisi menuju kendaraan ramah lingkungan, sekaligus mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Namun, kebijakan tersebut memunculkan dilema: di satu sisi, memberikan insentif bagi kendaraan listrik impor untuk menarik investasi dan meningkatkan adopsi teknologi, di sisi lain, melindungi dan mendorong pertumbuhan industri mobil listrik lokal yang masih berkembang.

Dalam upaya mendukung transformasi menuju ekonomi rendah karbon dan pengurangan emisi gas rumah kaca, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan, salah satunya adalah insentif Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) untuk kendaraan listrik. Kebijakan ini yang bertujuan untuk mendorong adopsi kendaraan ramah lingkungan serta mempercepat perkembangan industri kendaraan listrik di dalam negeri. Namun, pemberian insentif ini dapat menimbulkan dilema terkait perlindungan industri mobil lokal yang masih didominasi oleh kendaraan yang berbahan bakar fosil.

Kebijakan PPnBM memiliki dampak yang beragam, termasuk potensi mempercepat adopsi teknologi baru dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Di sisi lain, insentif ini dapat menciptakan tantangan bagi produsen mobil lokal yang belum siap bersaing dalam produksi kendaraan listrik. Oleh karena itu, penting untuk menilai keseimbangan antara pemberian insentif kendaraan listrik dengan perlindungan terhadap industri mobil lokal, guna memastikan keberlanjutan kedua sektor tersebut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan PPnBM terhadap kendaraan listrik, dengan fokus pada dampak yang ditimbulkannya terhadap sektor otomotif lokal. Melalui pendekatan analisis kebijakan dan tinjauan data empiris, penelitian ini berupaya memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat menciptakan keseimbangan antara tujuan lingkungan, ekonomi, dan perlindungan industri domestik.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan PPnBM

PPnBM atau Pajak Penjualan Atas Barang Mewah. Merupakan pajak yang dikenakan atas penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) yang tergolong mewah oleh produsen atau atas impor Barang Kena Pajak yang tergolong mewah, salah satu barang yang dapat dikenakan PPnBM yaitu mobil. Pada tahun 2024 pemerintah mengeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 9 Tahun 2024 yang mulai berlaku pada 15 Februari 2024 dimana dalam peraturan tersebut berisikan bahwa pemerintah memberikan insentif berupa Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) Ditanggung Pemerintah (DTP) atas impor dan atau penyerahan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB) roda

empat tertentu. Tujuan diadakannya insentif ini yaitu untuk mencapai tujuannya program kerja pemerintah yaitu peralihan dari energi fosil ke energi listrik. Serta bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan industri otomotif nasional serta mendukung program percepatan kendaraan bermotor listrik berbasis baterai.

Mobil Listrik

Mobil listrik adalah salah satu jenis mobil yang digerakkan dengan motor berbahan listrik, mobil ini digerakkan oleh energi listrik yang disimpan dalam baterai atau tempat penyimpan energi sejenisnya. Mobil listrik mulai sangat populer pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, tapi kemudian popularitasnya meredup karena teknologi mesin pembakaran atau yang sering disebut mobil berbahan bakar fosil dalam yang semakin maju dan harga kendaraan berbahan bakar bensin yang semakin murah. Mobil listrik memiliki beberapa kelebihan yang potensial jika dibandingkan dengan mobil bermesin pembakaran dalam biasa. Yang paling utama adalah mobil listrik tidak menghasilkan emisi kendaraan bermotor. Selain itu, mobil jenis ini juga mengurangi emisi gas rumah kaca karena tidak membutuhkan bahan bakar fosil sebagai penggerak utamanya.

Industri Mobil Lokal

Mobil menjadi alat transportasi yang mampu mengangkut beberapa orang. Dengan mengendarai mobil, penumpang akan terlindungi dari panas dan hujan. Mobil menjadi salah satu alat transportasi yang lebih nyaman. Industri di Indonesia terus berinovasi dalam teknologi termasuk mobil, berikut ini ada beberapa deretan mobil buatan Indonesia diantaranya ada Maleo, Esemka, Mahesa, Beta 97, Gea, Timor, Kancil, Tawon, Tucuxi dan lain sebagainya. Salah satu manfaat memiliki industri mobil sendiri adalah tidak bergantung pada mobil impor serta bisa mempengaruhi indikator pertumbuhan ekonomi yang positif, maka dari itu sangat perlu sekali bagi industri mobil lokal untuk terus mengembangkan inovasi mengikuti tren mobil pada masa kini.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan ini berfokus pendekatan studi pustaka (literature review). *Literature review* merupakan metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, tujuannya untuk mengevaluasi kebijakan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) terkait kendaraan listrik di Indonesia. Pendekatan ini bertujuan untuk menyusun analisis yang komprehensif berdasarkan berbagai literatur guna memahami keseimbangan antara pemberian insentif bagi kendaraan listrik impor dan perlindungan terhadap pengembangan industri lokal, dan memahami untuk mengatasi sumber permasalahan. Sumber informasi dikumpulkan dari jurnal ilmiah, laporan

kebijakan, dokumen pemerintah, data industri otomotif, dan artikel berita yang relevan. Literatur yang dianalisis mencakup kebijakan fiskal kendaraan listrik, tren penjualan, serta studi kebijakan insentif di negara lain. Penekanan diberikan pada identifikasi dampak kebijakan PPnBM terhadap harga kendaraan, dinamika pasar, dan upaya memperkuat ekosistem industri kendaraan listrik dalam negeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dari 12 artikel yang menjelaskan tentang kebijakan PPnBM, insentif mobil listrik dan variabel lainnya yang berkaitan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis dengan Metode *Literature Review*

No	Judul	Author/Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Analisis Kebijakan Insentif Pajak PPnBM Mobil terhadap Penjualan Mobil di Era Pandemi COVID-19	Duwi Riningsih, 2021	Analisis deskriptif	Dalam artikel ini dijelaskan setelah diterapkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor-20/PMK.010/2021 mengalami kenaikan penjualan pada suatu perusahaan.
2	Bagaimana Dampak Kebijakan Insentif PPnBM Ditanggung Pemerintah Terhadap Kinerja Industri Kendaraan Bermotor? Bukti Dari Indonesia	Rheza Afrian Pratama & Jahen Fachrul Rezki, 2022	<i>Difference-in-differences</i>	Dalam artikel ini dijelaskan bahwa penerapan kebijakan insentif PPnBM dalam jangka waktu pendek memberikan dampak baik pada penjualan sedangkan jika diterapkan dalam jangka waktu panjang tidak akan memberikan dampak yang signifikan.
3	Analisis Pemanfaatan Sebelum dan Sesudah Insentif PPnBM-DTP terhadap Penjualan Mobil pada Perusahaan Otomotif di	Riski Nur Abdilah Samudra, 2022	Analisis uji beda T-test	Dalam artikel ini dijelaskan terdapat perbedaan yang signifikan pada penjualan mobil antara sebelum diterapkan insentif PPnBM dan sesudah diterapkan insentif PPnBM.

No	Judul	Author/Tahun	Metode	Hasil Penelitian
	GAIKINDO			
4	Analisis Kebijakan Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) Yang Berdampak Pada Penjualan Mobil Listrik di Indonesia 2020-2023	Agi Risdianto, 2024	Dokumentasi dan wawancara	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa setelah diterapkan kebijakan insentif PPnBM harga mobil listrik menjadi lebih terjangkau dibandingkan dengan mobil bahan bakar serta meningkatnya jumlah penjualan pada mobil listrik.
5	Pengaruh Kebijakan Uang Muka dan Insentif Pajak Terhadap Permintaan Kredit Mobil Listrik pada Generasi Milenial	Azzahra Yulia Andriana & Yenni Nuraeni, 2024	Teknik <i>sampling purposive</i> .	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dengan diadakannya uang muka disertai dengan insentif pajak sangat berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit mobil listrik.
6	Analisis Dampak Insentif Fiskal Perpajakan Mobil Listrik Berbasis Baterai di Indonesia	Akhmad Firdiansyah & Yulifar Amin Gultom, 2023	Kuantitatif deskriptif	Dalam penelitian ini dijelaskan Insentif penghapusan bea masuk disertai PPN pada baterai mobil listrik terjadi peningkatan produksi, peningkatan permintaan dalam negeri, penurunan impor, serta peningkatan ekspor.
7	Dinamika Persaingan dan Prospek Industri Mobil Listrik di Indonesia: Analisis Tren dan Implikasi	Yap Suci Kuswardani, 2024	Kualitatif dengan pendekatan kajian literatur	Hasil dari penelitian pada artikel ini industri mobil listrik di Indonesia masih tahap awal serta masih banyak berbagai tantangan. Peta

No	Judul	Author/Tahun	Metode	Hasil Penelitian
				persaingan menunjukkan adanya kombinasi pemain lokal dan internasional.
8	Kebijakan Mobil Listrik di Indonesia: Tantangan dan Peluang dalam Mewujudkan Mobilitas Ramah Lingkungan	Indah Siti Aprillia, Maria Vianney Lourdes dkk., 2024	Hukum normatif	Dalam artikel ini disebutkan bahwa permintaan pasar semakin meningkat untuk mobil listrik sehingga pengadaan mobil listrik masih impor dari negara lain.
9	Pengaruh PPn, PPnBM, PKB serta Pendapatan terhadap Minat Beli Kendaraan Listrik di Indonesia	Fittriyyah Azhar, Carolyn Lukita & Fista Apriani Sujaya, 2024	Statistik deskriptif	Pada penelitian ini ditemukan bahwa PPn, PPnBM, PKB sangat berpengaruh secara signifikan pada minat pembelian mobil listrik.
10	Kebijakan Hukum Insentif Perpajakan pada Sektor Energi dan Transportasi untuk Mendukung <i>Net Zero Emission</i> Tahun 2060	Richard Jatimulya Alam Wibowo, 2023	Penelitian yuridis normatif	Dengan adanya Insentif pajak yang diberikan meliputi pengurangan pajak super, pembebasan pajak, pengurangan pajak, PPN ditanggung oleh pemerintah, pajak karbon, pajak penghasilan, PPnBM, PBB, dan bea impor yang mendukung perwujudan ekonomi hijau di sektor terkait.
11	Analisis Penjualan Mobil Listrik Di Indonesia Dalam Rentang Waktu 2020-2023	Dini Ardiyanti, Fedy Kurniawan dkk., 2023	Statistik deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan mobil listrik di Indonesia, dari tahun ke tahun terjadi peningkatan yang

No	Judul	Author/Tahun	Metode	Hasil Penelitian
				signifikan, dikarenakan adanya kebijakan insentif.
12	Analisa Hukum Mengenai Pengembangan Kendaraan Bermotor Listrik terhadap Teori Hukum Pembangunan Ekonomi	Fatih Humam Wiraseta & Elfrida Ratnawati, 2024	Deskriptif analitik	Dalam artikel ini disebutkan bahwa kondisi sekarang mobil listrik yang dikendarai di Indonesia masih menggunakan sistem di impor.

Penelitian tentang insentif PPnBM terhadap mobil listrik dengan metode *literature review* dalam beberapa karya tulis ilmiah menunjukkan bahwa pemerintah memiliki tujuan ingin mewujudkan ekonomi rendah karbon dan pengurangan emisi gas rumah kaca di Indonesia dengan salah satu caranya yaitu dengan pengalihan penggunaan dari mobil bahan bakar fosil terhadap mobil listrik maka dari itu diimplementasikanlah insentif PPnBM terhadap mobil listrik untuk meningkatkan jumlah pembelian mobil listrik kepada masyarakat Indonesia. Namun, untuk pengadaan mobil listrik di Indonesia masih perlu dilakukannya impor mobil listrik dari negara luar karena industri mobil listrik di Indonesia masih tahap awal serta masih banyak berbagai tantangan. Disisi lain jika impor mobil listrik ini terus dilakukan hingga jangka panjang tentunya berdampak bagi ekonomi yang tidak stabil maka dari itu perlu diadakannya perlindungan terhadap industri mobil lokal dengan cara diperbaiki lagi regulasinya.

Hasil penelitian yang dilakukan (Runingsih, 2021) terhadap Peraturan Menteri Keuangan Nomor 20/PMK.010/2021 mengatur tentang Pajak PPnBM atas penyerahan kendaraan bermotor tertentu yang ditanggung pemerintah, setelah diterapkannya peraturan tersebut terjadi kenaikan penjualan mobil pada suatu perusahaan meskipun dalam era pandemi covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samudra, 2022) yang menjelaskan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada penjualan mobil pada Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) antara sebelum diterapkannya insentif PPnBM dan setelah diterapkannya insentif PPnBM. Tetapi pada dua penelitian tersebut dilakukan pada sebelum ada kebijakan insentif mobil listrik dari kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada kenaikan penjualan pada mobil lokal atau mobil berbahan bakar fosil, namun dengan seiringan dengan berjalannya waktu penggunaan mobil berbahan bakar fosil berdampak buruk bagi lingkungan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, et al., 2022) hasil

penelitiannya menjelaskan bahwa dalam jangka waktu panjang penjualan pada mobil yang mendapatkan insentif PPnBM tidak akan memberikan dampak yang signifikan, maka dari itu bisa disimpulkan penjualan pada mobil lokal akan menurun tergantikan oleh mobil listrik impor dari luar negeri.

Kemudian pada tahun 2024 ada peraturan terbaru yaitu pasal 3 PMK No. 9 Tahun 2024 yaitu tentang PPnBM atas impor kendaraan bermotor listrik berbasis baterai roda empat tertentu yang ditanggung oleh pemerintah, setelah diterapkannya peraturan tersebut terjadi perubahan yang signifikan terhadap jumlah penjualan mobil listrik di Indonesia hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhar, et al., 2024) dijelaskan bahwa insentif PPnBM sangat berpengaruh pada minat pembelian mobil listrik hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyanti, et al., 2023) mengemukakan bahwa di Indonesia terjadi peningkatan penjualan pada mobil listrik setelah diberlakukannya kebijakan insentif.

Dengan adanya insentif PPnBM dari pemerintah memberikan dampak positif yaitu harga mobil listrik jadi lebih terjangkau dibandingkan dengan mobil berbahan bakar fosil hal ini dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Risdianto, 2024). Kemudian penjualan mobil listrik juga semakin meningkat apalagi jika perusahaan menyediakan kebijakan uang muka dan penjualan secara kredit pada mobil listrik hal ini semakin menambah minat masyarakat Indonesia terutama pada generasi milenial menurut penelitian (Andriana, et al., 2024) kemudian dampak lainnya setelah ditetapkannya insentif PPnBM pada mobil listrik mendukung perwujudan ekonomi hijau karena pergantian penggunaan mobil berbahan fosil yang dapat menyebabkan polusi ke mobil listrik yang ramah lingkungan. Dengan dampak-dampak yang telah dijelaskan tentu saja mobil lokal akan tergantikan oleh mobil listrik yang menawarkan berbagai manfaat.

Untuk memenuhi permintaan mobil listrik yang semakin meningkat di Indonesia pemerintah harus impor mobil listrik dari negara luar hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aprillia, et al., 2024) serta penelitian yang dilakukan oleh (Wiraseta, et al., 2024), kegiatan impor pada mobil listrik ini memberikan dampak positif dan negatif, dampak positifnya negara luar tempat negara impor mobil listrik berinvestasi di negara Indonesia namun jika kegiatan impor ini terus dilakukan dalam jangka panjang akan memberikan dampak negatif diantaranya perdagangan pada industri lokal akan menurun karena tidak dapat bersaing dengan produk luar yang akan mengakibatkan ekonomi pada suatu negara tidak stabil, maka dari itu perlu diadakannya perlindungan terhadap industri mobil lokal untuk meningkatkan pembelian pada negara sendiri dan tidak bergantung pada produk impor, namun industri mobil listrik lokal masih pada tahap awal belum sejalan dengan negara luar yang sudah mampu mengekspor mobil listrik hal ini dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kuswardani, 2024) hal ini makin diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Firdiansyah, et al., 2023)

bahwa Indonesia baru di tahap pembuatan baterai mobil listrik saja bahkan tingkat penjualan baterai mobil listrik ini tinggi hingga ekspor pada negara luar.

Berhubungan dengan jumlah penjualan mobil listrik semakin meningkat secara signifikan yang berarti jumlah impor mobil listrik juga semakin meningkat kemudian di Indonesia tahap untuk pembuatan mobil listrik masih pada tahap awal namun disisi lain Indonesia sudah berhasil melakukan kegiatan ekspor baterai mobil listrik. Maka dari itu ada peluang besar untuk mewujudkan upaya dalam perlindungan industri mobil lokal, upaya ini bisa dilakukan dengan pemanfaatan SDA karena Indonesia sudah mampu memproduksi baterai mobil listrik sendiri maka dari itu pemerintah harus memastikan nilai tambah diproses di dalam negeri, kemudian industri lokal bisa berinovasi lagi terhadap pengembangan teknologi mobil dengan cara kolaborasi dengan perusahaan luar untuk transfer teknologi, kemudian setelah dilakukannya inovasi langkah selanjutnya yaitu meningkatkan daya saing produk lokal, dan yang paling penting yaitu dukungan keuangan dan pembiayaan. Setelah upaya perlindungan terhadap industri mobil lokal ini terwujud maka angka impor akan menurun dalam signifikan dan jumlah penjualan produk lokal akan meningkat yang berdampak baik bagi perekonomian Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara insentif PPnBM dengan peningkatan penjualan kendaraan listrik di Indonesia. Insentif fiskal yang diberikan melalui penghapusan atau pengurangan pajak pada kendaraan listrik, baik impor maupun domestik, terbukti membuat harga kendaraan listrik menjadi lebih terjangkau bagi konsumen. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa semakin besar insentif yang diberikan, semakin tinggi pula minat konsumen untuk membeli kendaraan listrik, yang tercermin dalam peningkatan penjualan. Meskipun penjualan kendaraan listrik domestik meningkat, analisis juga menemukan korelasi negatif yang signifikan antara penjualan kendaraan listrik lokal dan impor kendaraan listrik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan permintaan terhadap kendaraan listrik, sebagian besar kendaraan listrik yang tersedia di pasar Indonesia masih berasal dari impor. Korelasi negatif ini mengindikasikan adanya ketergantungan yang tinggi pada kendaraan listrik impor untuk memenuhi permintaan pasar, yang berpotensi menghambat pertumbuhan industri kendaraan listrik lokal dalam jangka panjang.

Dari sisi pengembangan industri mobil listrik lokal, hasil uji korelasi menunjukkan hubungan yang relatif lemah antara insentif PPnBM dan kemajuan industri kendaraan listrik lokal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa industri kendaraan listrik di Indonesia masih dalam tahap awal, dengan sebagian besar produksi kendaraan listrik masih mengandalkan teknologi dan komponen impor.

Meskipun insentif PPnBM memberikan dampak positif terhadap permintaan, industri lokal belum mampu memenuhi kebutuhan pasar secara mandiri.

Harga kendaraan listrik memiliki korelasi yang kuat dengan minat konsumen untuk beralih dari kendaraan berbahan bakar fosil ke kendaraan listrik, terlebih penurunan harga akibat insentif PPnBM dapat meningkatkan minat beli kendaraan listrik. Korelasi positif antara harga yang lebih terjangkau dan permintaan pasar menunjukkan bahwa kebijakan fiskal ini efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung adopsi kendaraan listrik di kalangan masyarakat Indonesia. Selain itu ada juga korelasi positif yang moderat antara pertumbuhan industri mobil listrik lokal dan dampak ekonomi jangka panjang, seperti penciptaan lapangan kerja dan penurunan ketergantungan pada impor. Namun, untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan, diperlukan intervensi lebih lanjut berupa kebijakan yang mendukung pengembangan kapasitas produksi lokal dan inovasi teknologi.

Saran

Untuk mendukung pertumbuhan industri kendaraan listrik lokal secara berkelanjutan, diperlukan kebijakan yang lebih terintegrasi yang tidak hanya memberikan insentif fiskal untuk mendorong permintaan, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kapasitas produksi lokal. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta dan asing dalam hal transfer teknologi dan peningkatan daya saing produk lokal juga harus menjadi prioritas untuk mencapai keseimbangan antara adopsi teknologi hijau dan perlindungan industri domestik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. H., Agung Widhi Kurniawan, Nurman, Romansyah Sahabuddin, & Andi Mustika Amin. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di BEI. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 77-84. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.884>
- Andriana, A. Y., & Nuraeni, Y. (2024, November). Pengaruh Kebijakan Uang Muka dan Insentif Pajak Terhadap Permintaan Kredit Mobil Listrik pada Generasi Milenial. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* (Vol. 5, No. 1).
- Aprillia, I. S., Sugara, M. V. L., Kheista, K., Rhemrev, E. A., Sari, E. K., & Christie, M. (2024). KEBIJAKAN MOBIL LISTRIK DI INDONESIA: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM MEWUJUDKAN MOBILITAS RAMAH LINGKUNGAN. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 4(3), 391-401.
- Ardiyanti, D., Kurniawan, F., Raokter, U., & Wikansari, R. (2023). Analisis penjualan mobil listrik di Indonesia dalam rentang waktu 2020-2023. *Journal of Economics and Management*, 1(3), 114-122.

- Azhar, F., Lukita, C., & Sujaya, F. A. (2024). Pengaruh PPN, PPNBM, PKB Serta Pendapatan Terhadap Minat Beli Kendaraan Listrik Di Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(2), 3881-3893.
- Badan Kebijakan Fiskal. (2023). Kajian dampak insentif pajak kendaraan listrik di Indonesia. Jakarta: Kemenkeu RI.
- Eni, P. ., Puji Astuti, A. ., Furqon Alfaridzhi, M. ., & Panorama, M. . (2022). Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pada Kawasan Urban di Kota Palembang. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 265-276. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.258>
- Firdiansyah, A., & Gultom, Y. A. (2023). Analisis Dampak Insentif Fiskal Perpajakan Mobil Listrik Berbasis Baterai di Indonesia. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 7(2), 84-96.
- International Energy Agency. (2022). *Global EV outlook 2022: Securing supplies for an electric future*. Paris: IEA.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2021 tentang Pajak Penjualan atas Barang Mewah. Jakarta: Kemenkeu RI.
- Kuswardani, Y. S. (2024). Dinamika Persaingan dan Prospek Industri Mobil Listrik di Indonesia: Analisis Tren dan Implikasi. *Syntax Idea*, 6(10), 6340-6353.
- Prasetyo, A. E., & Wibowo, D. (2021). Analisis dampak insentif pajak terhadap industri otomotif nasional. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(2), 85-97.
- Pratama, R. A., & Rezki, J. F. (2022). Bagaimana dampak kebijakan insentif PPnBM ditanggung pemerintah terhadap kinerja industri kendaraan bermotor? Bukti dari Indonesia. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 89-99.
- Riningsih, D. (2021, September). Analisis Kebijakan Insentif Pajak PPnBM Mobil terhadap Penjualan Mobil di Era Pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi (Vol. 6, No. 1, pp. 291-298)*.
- Risdianto, A. (2024). Analisis Kebijakan Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) Yang Berdampak Pada Penjualan Mobil Listrik di Indonesia 2020-2023 (Doctoral dissertation, Universitas Bakrie).
- Samudra, R. N. A., & Wibowo, D. (2022). Analisis Pemanfaatan Sebelum Dan Sesudah Insentif PPnBM-DTP Terhadap Penjualan Mobil Pada Perusahaan Otomotif Di GAIKINDO. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(10).
- Simatupang, T. M., & Hutasoit, H. D. (2022). Kebijakan fiskal dan industrialisasi mobil listrik: Studi kasus Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23(1), 1-15.
- Wibowo, R. J. A. (2023). Tinjauan Kebijakan Hukum Insentif Perpajakan Pada Sektor Energi dan Transportasi Untuk Mendukung Net Zero Emission Tahun 2060 di Indonesia. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 7(1), 91-107.

Wiraseta, F. H., & Ratnawati, E. (2024). Analisa Hukum Mengenai Pengembangan Kendaraan Bermotor Listrik Terhadap Teori Hukum Pembangunan Ekonomi. *Ensiklopedia of Journal*, 6(2), 103-114.